ABSTRAK

ROSMINA, 2013. "Ungkapan Larangan Masyarakat di Kanagarian Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan". *Skripsi.* Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Ungkapan larangan sudah melekat, hidup, dan berkembang di tengah-tengah masyarakat khususnya di Kanagarian Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Pemakaian ungkapan larangan ini sudah menjadi kebiasaan sehari-hari dalam kehidupan masyarakatnya. Seiring dengan perkembangan zaman, ungkapan ini tidak hilang begitu saja tetapi masih dipakai secara aktif dalam kehidupan. Ungkapan larangan ini memiliki keunikan tersendiri dalam realitas kehidupan masyarakat Minangkabau. Keunikan tersebut terlihat dari takutnya seseorang untuk melanggar yang dilarang di dalam ungkapan tersebut. Ungkapan larangan ini jika dilanggar, maka ditakuti masyarakat akan ada akibatnya

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis ungkapan larangan, rasionalisasi makna, dan fungsi sosial ungkapan larangan masyarakat di Kanagarian Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

Objek penelitian ini adalah ungkapan larangan, rasionalisasi makna, dan fungsi sosial ungkapan larangan masyarakat di Kanagarian Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Sumber data penelitian ini adalah sumber lisan. Sumber lisannya, yaitu ungkapan larangan yang diucapkan oleh masyarakat dalam berkomunikasi yang didapat melalui wawancara.

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, rekam, dan catat. Metode rekam digunakan untuk merekam semua informasi yang disampaikan informan. Metode catat digunakan untuk mencatat keterangan penting yang didapatkan dari informan.

Berdasarkan penelitian disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama,* di dalam ungkapan Larangan ditemukan 79 ungkapan larangan. *Kedua,* di dalam ungkapan larangan ditemukan 3 fungsi sosial ungkapan larangan, yaitu mengingatkan, melarang, dan mendidik. *Ketiga,* di dalam ungkapan larangan terkandung rasionalisasi makna. Ungkapan larangan disebut juga tahayul karena menyangkut suatu kepercayaan yang bersifat mistis.